

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter masyarakat terutama bagi generasi muda. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa yang tidak memiliki karakter. Maka dari itu, sebuah kemajuan bisa lahir dari pola pendidikan yang tepat dan efektif serta mampu untuk menjawab segala tantangan zaman. Di samping itu pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap manusia dalam mempengaruhi kehidupannya, karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, peserta didik yang berkualitas dan dapat membentuk pribadi yang cerdas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.¹

Perkembangan global dan era informasi yang semakin cepat memacu bangsa Indonesia meningkatkan sumber daya manusianya, Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pengembangan di setiap bidangnya sehingga nantinya mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya,

¹ Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 17.

masyarakat, bangsa, dan Negara.² Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan bukan hanya didalam sekolah saja. Pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak terbatas ruang dan waktu.

Pendidikan Indonesia diprogram untuk meningkatkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan wawasan serta pengetahuan siswa tentang keilmuannya, melestarikan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat menuntun jalan hidupnya, membuka pintu keilmuan meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kreatifitas peserta didik.³ Artinya pendidikan itu sendiri sebagai bekal di kehidupan bermasyarakatnya kelak, dengan begitu generasi muda juga dapat berperan dalam mengembangkan negara.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pentingnya kepala sekolah sebagai sosok pimpinan yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa. Oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai wawasan kedepan dan kemampuan yang memadai dalam menggerakkan organisasi sekolah. Dalam upayanya, kepala sekolah harus mampu

² Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003).(Jakarta: Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV, hal 3.

³ Nursalim, *Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018), hal 24-26.

menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik dan artistik kepada para guru atau tenaga fungsional yang lainnya, tenaga administrasi dan peserta didik. Untuk menanamkan upayanya ini, kepala sekolah harus berfungsi sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, dan Entrepreneur* inilah yang akan memotivasi semua pihak dalam kegiatan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam fungsinya sebagai penggerak para guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerjanya meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila didukung oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah. Dengan demikian bagi kepala sekolah dalam memotivasi guru hendaknya menyediakan peralatan, membuat suasana kerja yang menyenangkan, dan memberikan kesempatan promosi atau kenaikan pangkat, memberi imbalan yang layak. Oleh karena itu guru sendiri harus mempunyai daya dorong yang berasal dari dalam dirinya untuk berprestasi dalam karirnya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih agar tujuan sekolah dapat tercapai. Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tentunya terus dilakukan di berbagai sekolah, mengingat perubahan dan perkembangan dunia pendidikan yang begitu pesat. Untuk itu perbaikan dan penyempurnaan menjadi hal yang sangat penting, yang perlu dituntaskan yaitu menjadi guru profesional.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah orang yang memiliki keahlian dibidang keguruan

sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya secara maksimal. Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalankannya secara terus menerus. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dibidangnya.⁴ Seorang guru seharusnya juga dapat melakukan empat kompetensi seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Tentang Standar Pendidikan Nasional, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa ada empat kompetensi agen pembelajaran yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial.⁵ Dan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini profesionalisme guru.

MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto, termasuk salah satu lembaga pilihan bagi peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah dan sederajat, karena lembaga ini mempunyai tiga keunggulan yakni bahasa, kitab kuning, dan *leadership*. Dan kurikulum yang digunakan ialah perpaduan antara kurikulum kementerian agama dan kurikulum pesantren. Keberhasilan dan ketercapaian pendidikan dipengaruhi semua unsur yang ada di lembaga pendidikan, sehingga dibutuhkan kerjasama dari semua komponen yang ada di lembaga, dalam pembelajaran yang menjadi komponen penting adalah seorang guru profesional. Kepala sekolah harus mampu memberikan

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*,..., hal 15.

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Pasal 28 ayat 3.

arahan penuh terhadap guru demi keberhasilan pendidikan, salah satu yang diterapkan kepala sekolah MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto dimana untuk menghasilkan guru yang profesional, kepala sekolah memonitoring kehadiran guru melalui absen, semua guru harus mencapai tingkat kehadiran 95% jika kurang dari itu maka guru akan memperoleh teguran dari kepala sekolah. Kemudian selain dari kehadiran, kepala sekolah juga memonitoring guru dengan melihat kinerja guru didalam kelas baik dari segi pengelolaan didalam kelas, penyampaian guru terhadap peserta didik. Semua kegiatan guru dapat dinilai dari perangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tidak hanya itu kepala sekolah juga melakukan penilaian kegiatan didalam kelas dimana kepala sekolah membentuk tim-tim tertentu sesuai kebutuhan data yang diinginkan kepala sekolah dalam memonitoring kegiatan para guru. Kemudian nantinya akan ada evaluasi, dimana bagi guru-guru yang kinerjanya baik dari segi disiplin maupun pengelolaan didalam kelas maka akan mendapatkan penghargaan dan rekomendasi dari sekolah, dan bagi guru-guru yang masih mengalami kesulitan nantinya akan dievaluasi dari lembaga untuk mengikuti kegiatan workshop dan seminar mengenai peningkatan pembelajaran mengingat betapa pentingnya dan sangat berpengaruh peran guru sebagai pendidik terhadap peserta didik.

Di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto, para guru membuat dan memiliki program satuan pembelajaran, rencana pengajaran, kisi-kisi pembahasan, rencana perbaikan per pokok bahasan, rencana pengajaran per pokok bahasan. Karena dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan, para guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung para guru dapat menjalankan tugasnya secara

maksimal yang mana nantinya juga berpengaruh terhadap peserta didik. Selain itu semangat para siswa juga merupakan bentuk apresiasi terhadap usaha guru dalam menyampaikan ilmunya sehingga dapat memompa semangat dalam menjalankan tanggung jawab dan menjadikan guru yang profesional. Selain itu sekolah juga menggunakan sistem kontrak dan menggunakan metode memanusiakan manusia, dimana jika kinerja guru tersebut baik maka kontrak kerjanya akan diperpanjang, namun jika kinerjanya kurang baik disini kepala sekolah akan memberikan kesempatan dengan memberikan waktu untuk memperbaiki kinerjanya. Dan jika tidak ada perubahan, maka kepala sekolah akan memutus kontrak bagi guru yang bersangkutan. Dengan memberikan kesempatan terhadap semua guru, maka akan muncul semangat kerja yang diinginkan sekolah dan juga tidak menutup kemungkinan juga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru.

Dari latar belakang diatas disertai data yang ada, melihat sekolah yang sangat berupaya dalam menjadikan guru yang profesional serta mendapat dukungan dari kepala sekolah, dengan memberikan kesempatan dalam memperbaiki kekurangan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto?
2. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah informasi baru terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi pembaca tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam menjalankan tugas serta upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

- b. Bagi guru, diharapkan agar guru sebagai tenaga profesionalisme dapat berfungsi untuk dapat meningkatkan kinerja guru agar lebih baik lagi demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.
- c. Bagi MTs Pesantren Al-Amin Mojokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah maupun peneliti lain dalam rangka pengembangan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian, khususnya mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.



